

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAKMILIAH AWALIAH
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH TARBIYATUL
IHSAN KAPONAN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SOFIA EKA NADA RISKI

NIM. 201200401

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Nada Riski, Sofia Eka. 2024. *Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing H. Mukhlison Effendi, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci: Takmiliyah Awaliyah, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah.

Madrasah diniyah menjadi objek yang menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat dinamika dan perkembangannya yang dinamis dan eksis dilingkungan masyarakat. Seiring perkembangan pendidikan dengan pembaharuan yang terjadi di Indonesia, madrasah diniyah harus memunculkan ide pembaharuan yang berfokus pada permasalahan pendidikan Islam khususnya dari segi efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar yaitu mulai dari pengelolaan sarana prasarana, kurikulum yang terstruktur dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dilihat dari fenomena yang telah terjadi, kurikulum tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum takmiliyah awaliyah hadir sebagai upaya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang lebih optimal dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada ranah pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo, (3) implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, Ustadzah dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model analisa Miles Huberman dan Saldana melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisa data ditemukan bahwa (1) implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Takmiliyah Awaliyah dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan dipadukan dengan kurikulum lokal yang menyesuaikan kebutuhan santri dan kondisi lingkungan madrasah. (2) Faktor pendukung implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu perencanaan kurikulum yang optimal, lingkungan belajar yang baik, sarana prasarana yang memadai, hubungan kerjasama yang baik antara yayasan, wali santri, santri dan ustadzah serta tenaga pendidik yang berkompeten. Faktor penghambat implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu alokasi waktu pembelajaran yang kurang maksimal, materi dan kompetensi dasar yang kompleks, tingkat pemahaman santri yang berbeda, karakteristik santri yang berbeda, dan ustadzah yang terlambat dan izin tidak hadir pada kegiatan pembelajaran. (3) Implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, materi ajar yang lengkap, metode pembelajaran yang sesuai, alokasi waktu yang sesuai mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sofia Eka Nada Riski
NIM : 201200401
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

H. Mukhlison Effendi, S.Ag. M. Ag.
NIP. 197104302000031002

Ponorogo, 03 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 198512032015032003

III

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama :Sofia Eka Nada Riski
NIM :201200401
Fakultas :Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Judul :Implementasi Kurikulum Takmilyah Awaliyah dalam
Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Mei 2023

Ponorogo, 06 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo


Dekan, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi M.Ag.)

Penguji I : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.()

Penguji II : H. Mukhlison Effendi, S.Ag, M.Ag.()

IV

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofia Eka Nada Riski

NIM : 201200401

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademika yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 04 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sofia Eka Nada Riski
201200401

v

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofia Eka Nada Riski

NIM : 201200401

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 04 April 2024

Penulis,


Sofia Eka Nada Riski
201200401

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks dan beragam semakin meningkat. Hal tersebut membuat orang tua sadar dibutuhkannya dasar pendidikan agama Islam yang kuat pada diri anak agar mampu membentengi dirinya sehingga tidak terlena akan perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang begitu pesat yang berdampak terhadap moral dan budi pekerti anak.¹ Maka dari itu orang tua harus mampu memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya, baik pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 terkait dengan pendidikan agama yang wajib dicantumkan dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.² Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus difahami dan diamalkan seluruh peserta didik. Dalam buku karangan Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar seorang pendidik untuk melakukan bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.³

¹ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (November 2015), 121.

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (Juni 2015): 114.

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 87.

Saat ini banyak orang tua yang memilih sekolah umum sebagai pendidikan formal, tetapi banyak dari orang tua merasa bahwa pendidikan agama Islam pada sekolah umum dirasa belum cukup untuk menjadi bekal anak dalam menjalani kehidupan dunia maupun akhirat. Padahal pendidikan Islam sangat dibutuhkan sebagai pondasi dalam membangun generasi muda yang bermoral, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT.⁴ Untuk itu banyak orang tua yang memilih madrasah diniyah sebagai pendidikan tambahan. Madrasah diniyah merupakan salah satu upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam, akhlak dan budi pekerti baik pada anak yang bermanfaat dalam proses perkembangannya di masyarakat.

Seiring perkembangan pendidikan dengan pembaharuan-pembaruan yang terjadi di Indonesia, madrasah diniyah harus memunculkan ide pembaharuan yang memusatkan pada permasalahan pendidikan Islam khususnya dari segi efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar yaitu mulai dari pengelolaan sarana prasarana, kurikulum yang terstruktur dan sumber daya manusia yang mampu menciptakan inovasi baru sebagai upaya optimalisasi pendidikan agama Islam yang lebih baik dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada ranah pendidikan Islam.⁵ Oleh karena itu, peran pendidikan agama Islam saat ini sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi Islami yang berwawasan luas, berakhlak mulia, berbudi pekerti baik dan mampu melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk kemajuan bangsa dan negara.

⁴ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (November 2016), 6.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 35.

Dilihat dari fenomena yang telah terjadi, peran pendidikan agama Islam juga tidak terlepas dari peran kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai alat serta pendorong seluruh aktivitas pembelajaran pada proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁶ Terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang optimal, maka diperlukan kurikulum yang mampu menjadi acuan serta pedoman dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum pembelajaran yang jelas dan terstruktur, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancar karena pada hakikatnya dalam kurikulum memuat rancangan pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

Dalam proses pendidikan, kurikulum menjadi alat yang terpenting dalam mencapai tujuan. Jika kurikulum yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan, maka lembaga akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum hendaknya adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang makin canggih. Kurikulum akan selalu mengalami perkembangan teori dan praktik pendidikan yang mampu menjadi pedoman dan arahan bagi guru dan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungan pendidikan.⁷

Sebagai pendidikan non formal yang dibutuhkan masyarakat, madrasah diniyah harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang disusun secara sistematis agar mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal pada santri. Saat ini madrasah diniyah perlu melakukan

⁶ Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (June 2021), 41.

⁷ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

pembaharuan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam proses pembelajaran dilembaganya. Salah satu pembaharuan kurikulum yang dilakukan adalah penggunaan kurikulum takmiliyah awaliyah sebagai pedoman dalam proses pendidikan di madrasah diniyah.

Pada dasarnya, kurikulum takmiliyah pada madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan non formal ini bersifat fleksibel dan akomodatif. Perbedaan antara madrasah diniyah dengan madrasah diniyah yang menggunakan kurikulum takmiliyah terletak pada proses pembelajarannya, jika madrasah diniyah tidak memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran dan menekankan pada pengajaran pendidikan Al-Qur'an saja sedangkan madrasah diniyah yang menggunakan kurikulum takmiliyah ini memiliki pedoman pembelajaran sebagai acuan dalam proses pendidikan seperti materi, tujuan, fungsi, kegiatan, evaluasi, kurikulum dan kompetensi lulusan.

Kurikulum takmiliyah merupakan kurikulum yang berpedoman pada keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia di bawah naungan yayasan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dikolaborasikan dengan kurikulum lokal. Jika kurikulum ini diterapkan, maka pengelolaan madrasah diniyah akan lebih tertib dan terarah, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, kepala madrasah dapat melakukan manajemen madrasah dengan baik karena sudah terdapat pedoman yang menjadi acuan serta landasan dalam proses pendidikan.

Kurikulum takmiliyah awaliyah dalam madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan non formal yang maksudkan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam bagi santri yang memilih pendidikan umum ditingkat dasar. Kurikulum ini diterapkan secara terprogram, terstruktur, dan berjenjang

sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.⁸ Dalam pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah guru mengajarkan kepada santri tentang penanaman dan pengimplementasian nilai-nilai ajaran agama Islam yang harus dimiliki setiap anak sebagai bekal hidup didunia dan diakhirat.

Kurikulum takmiliyah awaliyah dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diniyah menjadi lebih baik. Penggunaan kurikulum takmiliyah awaliyah bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam beribadah dan sikap terpuji sehingga mampu menjalankan perintah agama dengan baik dan benar. Selain itu madrasah diniyah ini memiliki peran sosial yang kuat dimasyarakat, yaitu dalam menjaga dan memelihara tradisi keagamaan dimasyarakat. Dalam penerapan kurikulum takmiliyah awaliyah di madrasah diniyah memberikan dampak positif dalam mempermudah proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan Islam.⁹

Seluruh kegiatan di madrasah diniyah mulai dari tujuan, fungsi, materi, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah di atur dalam pedoman pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, jadi lembaga pendidikan madrasah diniyah bertugas mengikuti dan melaksanakan pedoman tersebut. Selain itu pemerintah juga membebaskan setiap lembaga untuk mengubah dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan visi misi madrasah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan madrasah

⁸Ahزاب Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (Juni 30, 2022): 61–76.

⁹Khairuddin Ym, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022), 213.

diniyah dan santri dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kurikulum takmiliyah awaliyah bersifat fleksibel sehingga memudahkan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan dan menyesuaikan kebutuhan santrinya.¹⁰

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu kelas TK A, TK B, Kelas 1 dan kelas 2 ini berada dijenjang TPA (Taman pendidikan Al-Qur'an). Pada jenjang ini akan disiapkan santri yang akan melanjutkan ke jenjang madrasah diniyah takmiliyah awaliyah yaitu mulai kelas 3 yang berumur 9 tahun hingga kelas 6 yang berumur 12 tahun. Mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang TPA yaitu *iqrā'*, *tauḥīd*, *al-fiqh*, *faṣolātan*, menulis Arab dan membaca huruf hijaiyah. Berbeda dengan jenjang madrasah diniyah takmiliyah awaliyah materi yang dipelajari adalah Bahasa Arab, praktek ibadah, materi hafalan, sejarah kebudayaan Islam, *tarjamah*, *tauḥīd*, *imlā'*, *al-fiqh*, *al-khōt*, *al-mahfūzot*, *al-ḥadīth*, *tajwīd*, dan *akhlāq*. Hal ini yang menjadi nilai lebih dari pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah guna meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi para santri. Selain itu, faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di madrasah diniyah adalah pelaksanaan kurikulum karena menjadi aspek paling penting dalam menentukan tercapaian visi, misi dan tujuan madrasah diniyah.¹¹

Madrasah diniyah menjadi objek yang menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat dinamika dan perkembangannya yang dinamis dan eksis seiring dengan

¹⁰ Dahlia Sari Saragih, Abd. Mukti, and Siti Zubaiah, "Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA Di Kecamatan Percut Sei Tuan)," *Jurnal Edu Religia* 3, no. 1 (Maret 2019), 20.

¹¹ H. Marwan Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah," *Jurnal Cendekia* 10, no.1 (Juni 2012), 56.

perkembangan zaman. Adaptasi kurikulum yang cukup fleksibel dianggap mampu mengakomodir kebutuhan pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat. Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan madrasah ini memiliki berbagai keunikan seperti buku dan bahan ajar yang digunakan, pembelajaran yang disesuaikan dengan pedoman kurikulum takmiliyah awaliyah dan kemampuan santri, guru memiliki jurnal mengajar untuk menuliskan rencana proses pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Pada akhir semester akan ada ujian akhir bersama yang dilaksanakan serentak seluruh madrasah diniyah. Ujian akhir bersama ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri selama proses pembelajaran yang sudah terlaksana sebelumnya serta menjadi evaluasi bagi guru agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada santri menjadi lebih baik.

Berangkat dari uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam pada sebuah lembaga pendidikan Islam tersebut. Peneliti telah merumuskannya dalam judul “Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi masalah mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian ini lebih di arahkan pada kebaruan informasi yang akan diteliti agar peneliti bisa memilih data yang relevan dan tidak relevan. Selain itu fokus penelitian ini membantu peneliti agar proses penelitian lebih terarah dan

masalah yang diteliti menjadi lebih fokus, sederhana, dan tidak mengambang sehingga peneliti dapat menjawab masalah yang diteliti dengan analisis data yang diakhiri dengan kesimpulan.¹²

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo dan dampak implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pedoman awal bagi peneliti dalam melakukan penjelajahan pada aspek yang akan diteliti. Peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo?

¹² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 54.

3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Desa Kaponan Mlarak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo .
3. Menjelaskan dampak implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dalam pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah

dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dan optimal serta dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian terdahulu dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum takmiliyah awaliyah di madrasah diniyah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperluas pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah tentang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diniyah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi acuan, pedoman dan referensi bagi lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah diniyah terkait implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih baik. Hasil ini juga dapat dijadikan pedoman serta evaluasi bagi madrasah diniyah dalam menyelenggarakan kurikulum takmiliyah awaliyah dimasing-masing lembaga pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dituliskan dengan alur logika sistematika penulisan hasil penelitian kualitatif yang terbagi menjadi beberapa bab dengan beberapa sistematika pembahasan yang ditulis dengan bentuk narasi deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan pembahasan dalam penelitian sehingga akan tergambar jelas antara bab satu dengan bab yang lain agar menjadi laporan yang sistematis. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pertama ini berisi pendahuluan sebagai gambaran umum pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum penulisan laporan yang diawali dengan latar belakang masalah yang mencakup pembahasan terkait isu mendasar yang menarik untuk dikaji lebih dalam, fokus penelitian yang memuat rincian pernyataan tentang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah mencakup permasalahan yang akan dikaji dan diteliti, tujuan penelitian berisi pernyataan yang mengindikasikan arah dari penelitian yang di lakukan, manfaat penelitian yang berisi manfaat teoritis (akademik) dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan,

BAB II : Pada bab kedua berisi kajian pustaka yang memuat tentang kajian teori yang berisi teori sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Kajian hasil penelitian terdahulu berisi pembahasan tentang kajian hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir mencakup tujuan dari penelitian untuk mempermudah proses penelitian.

BAB III :Pada bab ketiga berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yaitu menjelaskan alasan pemilihan pendekatan kualitatif dan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Lokasi dan waktu penelitian berada di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berlokasi di Desa Kaponan Kecamatan Mlarak. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti melakukan triangulasi data.

BAB IV :Pada bab keempat berisi hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian seperti profil Madrasah, sejarah Madrasah, visi misi dan tujuan Madrasah, struktur organisasi Madrasah, tenaga pendidik Madrasah, dan sarana prasarana Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Deskripsi hasil penelitian berisi informasi dari hasil pengolahan data penelitian. Pembahasan berisi temuan penelitian dan diintegrasikan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB V :Pada bab kelima berisi kesimpulan yang membahas jawaban atas rumusan masalah yang sudah diteliti dan membahas tujuan penelitian yang sudah dicapai. Saran yang membahas masukan serta evaluasi penelitian yang berasal dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian dengan batas lingkup dan implikasi penelitian yang telah direalisasikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan serangkaian proses dalam menganalisis konsep yang relevan dengan variabel penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis temuan penelitian pada bagian pembahasan hasil penelitian. Teori yang digunakan akan membantu peneliti untuk memperoleh inspirasi dalam memaknai permasalahan yang terjadi dalam proses penelitian dan memperjelas masalah penelitian sehingga dapat mempermudah dalam mengidentifikasi masalah pada objek penelitian.¹³

1. Kurikulum Takmiliyah Awaliyah

a. Pengertian Kurikulum Takmiliyah Awaliyah

Dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah, kurikulum takmiliyah awaliyah adalah kurikulum yang mempelajari ilmu agama sebagai pelengkap bagi peserta didik yang belajar pada sekolah formal, yaitu memberikan pendidikan agama Islam tambahan sebagai pelengkap dan penyempurna bagi peserta didik SD/MI. Jenjang takmiliyah awaliyah ditempuh dalam waktu 4 tahun dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.¹⁴ Jadi kurikulum takmiliyah awaliyah adalah kurikulum pada pendidikan non formal yang berbasis keagamaan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

¹³ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (Februari 10, 2020), 49–58.

¹⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 5.

b. Tujuan Kurikulum Takmiliyah Awaliyah

- 1) Mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik, pembelajaran ini dapat memberikan bekal kemampuan dasar bagi santri sebagai:
 - a) Menjadikan santri seorang muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlak yang baik.
 - b) Menjadikan santri berkepribadian yang baik, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Mendorong santri agar berpengetahuan, terampil dalam beribadah, memiliki pengalaman, memiliki sikap, sifat dan perilaku terpuji yang bermanfaat bagi dirinya di masa depan.
- 3) Menyiapkan santri untuk melanjutkan jenjang pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW).

c. Fungsi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah:

- 1) Melaksanakan pendidikan agama Islam bagi santri yang mencakup pelajaran Bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam, *al-qur'ān*, *al-ḥadīth*, *al-'aqidah*, *al-fiqh*, pembiasaan *akhlāqul karīmah*, serta mengembangkan pengetahuan ajaran agama Islam yang lebih baik.
- 2) Membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anaknya yang mengikuti pendidikan formal SD/MI sederajat.
- 3) Menjalinkan kerjasama yang baik antara orang tua santri dan masyarakat.

- 4) Melakukan tata usaha dalam pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.¹⁵

d. Prinsip Kurikulum Takmiliyah Awaliyah

- 1) Fleksibel yaitu proses pembelajaran menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan santri pada setiap lembaga pendidikan Islam dengan mengutamakan pengembangan materi dan metode pembelajaran yang digunakan.
- 2) Berorientasi pada mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- 3) Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Kontinuitas yaitu perkembangan kurikulum takmiliyah berjenjang dan memiliki tingkatan yaitu MDTA, MDTW dan MDTU sehingga ilmu yang akan didapatkan juga lebih banyak.
- 5) Pendidikan seumur hidup yaitu bagi masyarakat luas, saat ini kurikulum takmiliyah madrasah diniyah menjadi pusat pendidikan agama Islam hingga seumur hidup.¹⁶

e. Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Takmiliyah Awaliyah

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan alokasi waktu sesuai dengan program untuk mencapai standar kompetensi santri dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kegiatan merupakan

¹⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 6.

¹⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 24.

pelaksanaan atau struktur kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk di dalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan kurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Pendekatan klasikal adalah komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan pokok materi yang kemudian diikuti dengan dialog bersama santri.
- b) Belajar kelompok untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berdiskusi dan berdialog.
- c) Pendekatan perorangan melalui kegiatan perbaikan dan pengayaan.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada luar jam pembelajaran dengan tujuan untuk pengembangan kepribadian dan ketrampilan pada ranah pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

f. Jenjang Kurikulum Takmiliyah

Kurikulum Takmiliyah dibagi menjadi 4 jenjang, yaitu:

- 1) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDT Awaliyah) yang ditempuh dalam 4 (empat) atau 6 (enam) tahun masa belajar, dari

¹⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 33–34.

kelas 1 hingga kelas 4 atau kelas 1 hingga kelas 6 tingkat SD/MI sederajat dengan 18 jam pelajaran per minggu.

- 2) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDT Wustha) yang ditempuh dalam 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 2 atau kelas 1 hingga kelas 3 tingkat SMP/MTs sederajat dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- 3) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDT Ulya) yang ditempuh dalam 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 2 atau kelas 1 hingga kelas 3 tingkat SMA/MA sederajat dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- 4) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah (mandiri) ditempuh dalam 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun masa belajar (kelas 1, 2 atau hingga kelas 3) dengan jumlah 20 jam Pelajaran dalam seminggu.¹⁸

g. Struktur Kurikulum Takmiliyah

Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada setiap tingkat dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah yang meliputi:

- 1) Satuan mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Diniyah berikut frekuensi dan alokasi waktu dalam satu minggu.
- 2) Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri.
- 3) Khusus kurikulum Al-Jami'ah adalah meliputi 7 mata pelajaran Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab. ditambahkan minimal 1 (satu) materi kekhasan (seperti Mantiq).

¹⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 23.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Takmiliyah Awaliyah

No	Mata Pelajaran	Kelas			
		I	II	III	IV
1.	Keagamaan				
	a. Al-Qur'an	5	5	4	4
	b. Hadits	1	1	2	2
	c. Aqidah	1	1	1	1
	d. Akhlak	2	2	2	2
	e. Fiqih	4	4	4	4
	f. Tarikh Islam	1	1	1	1
	g. Bahasa Arab	4	4	4	4
2.	Muatan Lokal				
	a. Arab Pegon	-	-	-	-
	b. Imla'	-	-	-	-
Jumlah		18	18	18	18

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum Takmiliyah Wustha

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	Keagamaan			
	a. Ulumul Qur'an	2	2	2
	b. Ulumul Hadits	1	1	1
	c. Aqidah	1	1	1

	d. Akhlaq	2	2	2
	e. Fiqih	4	4	4
	f. Nahwu Sharaf	4	4	4
	g. Bahasa Arab	3	3	3
2.	Muatan Lokal			
	a. Arab Pegon	-	-	-
	b. Imla	-	-	-
	Jumlah	18	18	18

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum Takmiliyah Ulya

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	Keagamaan			
	a. Ulumul Qur'an	2	-	-
	b. Ulumul Hadits	2	2	2
	c. Tafsir/ Ilmu Tafsir	2	2	2
	d. Aqidah (Tauhid)	2	-	-
	e. Akhlak (Tasawuf)	2	-	-
	f. Ushul Fiqih	-	2	2
	g. Fiqih	2	2	2
	h. Tarikh Islam	2	-	-
	i. Bahasa Arab	2	-	-
	j. Nahwu-Sharaf	2	4	4

	k. Balaghah	0	2	2
	l. Ilmu Faraid	0	2	2
	m. Ilmu Falak	0	2	2
2.	Muatan Lokal			
	a. Arab Pegon	-	-	-
	b. Imla	-	-	-
	Jumlah	18	18	18

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran dan mata pelajaran tersebut adalah:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula kelas I adalah 30 menit.
- 2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula kelas II, III, IV, V, dan VI adalah 40 menit.
- 3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha kelas I, II, dan III adalah 45 menit
- 4) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Jami'ah adalah 45 menit.
- 5) Madrasah Diniyah Takmiliyah Program adalah 30 menit.
- 6) Muatan lokal jenis mata pelajaran yang ditentukan oleh madrasah Diniyah masing-masing.

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan *akhlāqul karīmah* diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat, dan potensi santri serta penciptaan lingkungan religius di

Madrasah Diniyah. Program ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Diniyah di luar pembelajaran.¹⁹

h. Proses Pembelajaran Takmiliyah Awaliyah

1) Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah komponen perencanaan pembelajaran takmiliyah awaliyah:

- a) Identitas satuan pendidikan madrasah diniyah.
- b) Identitas mata pelajaran.
- c) Kelas dan semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu yang telah ditentukan.
- f) Tujuan pembelajaran.
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Materi, metode, media, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran:

- a) Menyiapkan santri secara psikis dan fisik.
- b) Membaca do'a bersama.
- c) Memberikan motivasi belajar santri.
- d) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 25–29.

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran pada madrasah diniyah dimulai dengan membuka buku sebagai sumber pembelajaran pendidikan agama Islam yang paling utama. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan santri.

Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran:

- a) Mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh.
 - b) Memberikan umpan balik terkait proses dan hasil pembelajaran.
 - c) Memberikan tugas.
 - d) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.²⁰
- i. Kompetensi Lulusan Takmiliyah Awaliyah
- 1) Menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa dan berperilaku baik.
 - 2) Menjadi warga negara Indonesia yang baik.
 - 3) Menjadi seorang yang berpengalaman, berpengetahuan, terampil dalam beribadah serta memiliki sifat terpuji untuk mengembangkan diri agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.²¹
- j. Evaluasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah
- Tujuan evaluasi kurikulum takmiliyah awaliyah adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum agar dapat digunakan sebagai pijakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

²⁰ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2013), 11–19.

²¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 31.

Evaluasi kurikulum takmiliyah awaliyah di madrasah diniyah yaitu:

- 1) Ulangan Harian adalah bentuk penilaian yang dijadikan pijakan dalam memperbaiki dan menyesuaikan materi serta metodologi pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Ulangan Tengah Semester (UTS) adalah bentuk penilaian yang selama satu semester selama proses pembelajaran dilaksanakan.
- 3) Ulangan Akhir Semester adalah bentuk penilaian akhir semester yang dijadikan pijakan standar kompetensi pada keberhasilan proses pembelajaran santri.
- 4) Ujian Akhir menjadi pijakan kelulusan yaitu dalam pemberian ijazah pada santri.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairi, pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk melakukan pembinaan kearah pembentukan kepribadian anak secara sistematis dalam mewujudkan kehidupan yang berlandaskan ajaran agama Islam dengan tujuan untuk kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.²² Menurut Muhaimin, Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat dipahami, dikembangkan dan disusun dari ajaran serta nilai fundamental bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.²³ Jadi pendidikan agama Islam adalah pendidikan berbasis

²² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 11.

²³ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2022), 67.

keagamaan berdasarkan nilai- nilai ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam melalui bimbingan dan pengarahan dapat membantu orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya agar mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang baik. Penanaman dan pengimplementasian pendidikan agama Islam pada anak harus dilakukan sejak kecil yaitu bisa dengan pemberian teladan pada anak, pembiasaan secara terus menerus, penanaman kedisiplinan, pemberian bimbingan, dan arahan agar anak mampu mengamalkan ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak baik melalui pembekalan tentang nilai-nilai agama agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Membentuk seorang muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu melalui peningkatan keimanan dengan memberikan pengetahuan, pengamalan dan pengalaman bagi siswa tentang ajaran agama Islam.
- 3) Membentuk seorang muslim yang beriman dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

²⁴ Farida Hidayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Spritual Siswa," *Journal Creativity* 1, no. 1 (Juni 2023), 27.

- 4) Menjadikan peserta didik muslim yang cerdas, berkepribadian baik dan berbakat sebagai bekalnya dimasyarakat.²⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang unggul melalui output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran yaitu menjadi pribadi *insānul kāmīl*.
- 3) *Rahmatan lil 'ālamīn* yaitu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang sebagai esensi agama Islam bagi kehidupan dirinya sendiri dan masyarakat.²⁶

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

- 1) Dasar Yuridis adalah landasan dalam implementasi pendidikan agama yang sesuai dengan peraturan di Indonesia yang mencakup dasar ideal, dasar struktural dan dasar operasional. Dasar ideal adalah Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Dasar struktural adalah pijakan yang digunakan sebagai pedoman pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Dasar operasional adalah pijakan untuk mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam secara langsung di sekolah-sekolah.
- 2) Dasar Religius yaitu Al-Qur'an dan Hadist sebagai pijakan dan sumber hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

²⁵ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020), 215.

²⁶ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019), 85.

- 3) Dasar Sosial Psikologis yaitu manusia membutuhkan bimbingan ajaran agama Islam agar perasaan dan jiwanya mampu meyakini bahwa Allah adalah tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan.²⁷

3. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Menurut Departemen Republik Indonesia, madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan dengan sistem klasikal dan berjenjang sebagai pelengkap dari pendidikan agama Islam yang tidak terpenuhi pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada madrasah diniyah.²⁸ Dalam madrasah diniyah santri akan mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam secara mendalam sebagai bekalnya di masyarakat.

b. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan madrasah diniyah adalah sebagai pelengkap dan penyempurna pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh sekolah formal.

Tujuan umum madrasah diniyah:

- 1) Menjadi muslim yang memiliki sikap yang baik dan berakhlak mulia.
- 2) Menjadi warga Indonesia yang baik.
- 3) Berkepribadian baik, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.

²⁷ Firmansyah. Mokh Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no.2 (2019), 85.

²⁸ Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah (Suatu Tinjauan Historis)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (Februari 2016), 188.

- 4) Menjadi seorang yang berpengalaman, berpengetahuan, terampil dalam beribadah serta memiliki sifat terpuji untuk mengembangkan diri agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tujuan khusus madrasah diniyah:

- 1) Mengembangkan kehidupannya melalui pemberian pengetahuan dasar tentang ajaran agama Islam agar menjadi umat muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlak mulia.
- 2) Mampu mengamalkan ajaran agama Islam.
- 3) Bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
- 4) Mengembangkan pribadi warga dengan memberikan arahan dengan maksud agar memiliki pengalaman, pengetahuan, terampil dalam ibadah dan memiliki akhlak yang terpuji.
- 5) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat maka dilakukan pengarahan kepada warga untuk melaksanakan tugasnya di masyarakat dan menaati perintah Allah SWT.²⁹

c. Fungsi Madrasah Diniyah

- 1) Membantu masyarakat dalam mempelajari pendidikan agama Islam.
- 2) Membangun kerjasama yang kuat antar masyarakat guna menciptakan warga Indonesia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghargai antar sesama.
- 3) Melakukan pembinaan dalam implementasi agama Islam terhadap masyarakat.

²⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 2.

- 4) Pembinaan akhlak mulia terhadap anak yang pendidikan agama Islam di sekolah formalnya masih kurang.³⁰

d. Jenis Madrasah Diniyah

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia madrasah diniyah dibagi menjadi tiga jalur sebagaimana berikut:

- 1) Madrasah diniyah formal merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dan berada dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.
- 2) Madrasah diniyah non formal merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliah, pendidikan Al-Qur'an yang berada diluar pesantren pada jalur pendidikan non formal.
- 3) Madrasah diniyah informal merupakan pendidikan keagamaan Islam dalam program yang diselenggarakan dalam lingkup keluarga pada jalur informal.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menjadi acuan dalam mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan

³⁰ Anis Fauzi and Cecep Nikmatullah, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang Implementation Of Islamic Education In Serang City," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1 (2016), 161.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014*, n.d.

ini, peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi M Zulfan Efriyadi (2019) dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	Terdapat persamaan tentang pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dan persamaan objek penelitian yaitu berada di madrasah diniyah takmiliyah.	Terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian pada skripsi perbedaan variabel yang diteliti dan dalam penelitian M Zulfan Efriyadi Harahap membahas tentang pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diniyah.
2.	Skripsi Abdullatif Misrawan (2022) dengan judul Implementasi Manajemen Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah di	Terdapat persamaan mengenai obyek penelitian yaitu di madrasah diniyah takmiliyah dan persamaan metode penelitian yang digunakan oleh penulis.	Terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian pada skripsi, perbedaan variabel yang diteliti dan dalam penelitian Abdullatif Misrawan berfokus pada manajemen kelas di

	Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.		madrasah diniyah takmiliyah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diniyah.
3.	Skripsi Aan Habib Ardhiansyah (2022) dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo).	Terdapat persamaan mengenai obyek penelitian yaitu di madrasah diniyah takmiliyah dan pelaksanaan kurikulum takmiliyah di madrasah tersebut.	Terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian pada skripsi, perbedaan variabel terikat yang diteliti dan dalam penelitian Aan Habib Ardhiansyah membahas tentang pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh M Zulfan Efriyadi Harahap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara pada tahun 2019 dengan judul “*Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*” . Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan cukup menarik dan perlu diperhatikan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah tidak sinerginya kurikulum yang dipakai dan kurang *up to date* sehingga tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga madrasah diniyah kurang begitu populer dan tidak menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, perlu adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan terkait pelaksanaan kurikulum takmiliyah di madrasah tersebut. Kedua upaya guru dalam melaksanakan kurikulum takmiliyah belum maksimal sehingga perlu adanya peningkatan kualitas guru dan perencanaan program pendidikan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Ketiga faktor penghambat pelaksanaan kurikulum takmiliyah di madrasah tersebut adalah tidak adanya supervisi dan koordinasi dari pemerintah sehingga arah dan tujuan pendidikan tidak jelas sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang baik, bantuan *financial* dari pemerintah dan masyarakat sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan.³² Terdapat persamaan antara dengan penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum takmiliyah di madrasah

³² M. Zulfan Efriyadi Harahap, “Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 73.

diniyah dan persamaan objek penelitian yaitu berada di madrasah diniyah. Terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian pada skripsi yaitu perbedaan variabel yang diteliti dan dalam penelitian M Zulfan Efriyadi Harahap membahas tentang pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah guna meningkatkan pendidikan agama Islam di madrasah diniyah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullatif Misrawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Manajemen Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro”*. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pelaksanaan madrasah diniyah takmiliyah di Pondok Darul A’mal Metro masih menjaga sistem pembelajaran dengan sistem klasikal salafiyah dan tidak ada pengurangan atau perubahan dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga peneliti ingin mengetahui prosedur manajemen kelas sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, guru dalam prosedur dimensi pencegahan selalu meningkatkan kesadaran diri atau introspeksi diri ketika pembelajaran telah selesai selalu mencontohkan pentingnya dalam meningkatkan kesadaran diri sebagai seorang murid dan mengajar dengan penuh keikhlasan dan ustaz dalam mengajar selalu memberikan pengharapan lebih dengan cara menjalin komunikasi yang baik agar ketika ada santri yang melakukan penyimpangan dapat teridentifikasi. Kedua implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul A’mal Metro sudah dilakukan dengan sangat baik dengan menggunakan indikator manajemen kelas yang meliputi

prosedur manajemen kelas dan pendekatan manajemen kelas.³³ Terdapat persamaan dalam skripsi dengan penelitian ini yaitu mengenai obyek penelitian yaitu di madrasah diniyah takmiliyah dan persamaan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian pada skripsi, perbedaan variabel yang diteliti dan dalam penelitian membahas tentang manajemen kelas di madrasah diniyah takmiliyah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aan Habib Ardhiansyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2022 dengan judul “*Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)*”. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dan menarik untuk selalu diperbincangkan dalam penyelenggaraan dunia pendidikan, masalah yang ada di masyarakat terdapat kekurangan dalam memahami ilmu agama islam dengan adanya madrasah diniyah sebagai alternatif mampu menjawab keresahan dan kebutuhan masyarakat akan anaknya untuk menjadikan *insān al kāmīl* (sempurna). Hasil penelitian ini adalah: Pertama, pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo menggunakan kurikulum nasional yakni dari kementrian agama dan kurikulum lokal yang dikembangkan sendiri oleh pihak lembaga. Kedua materi-materi yang terdapat pada

³³ Abdullatif Misrawan, “Implementasi Manajemen Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2022), 185.

madrasah sudah mampu menjawab kebutuhan santri dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dari berbagai aspek-aspek berkehidupan di dunia ini. Ketiga pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam terlaksana sesuai standar kegiatan belajar mengajar pada umumnya dengan tenaga pendidik yang sangat ahli atau berkompeten mengamalkan ilmu pengetahuan berkhidmat untuk umat dalam bidang pendidikan. Keempat evaluasi kurikulum maupun pembelajaran lembaga madrasah diniyah takmiliyah Ali Adam melibatkan berbagai hal dari kinerja pendidik, hasil prestasi belajar santri.³⁴ Terdapat persamaan antara skripsi dengan penelitian ini yaitu mengenai obyek penelitian yaitu di madrasah diniyah takmiliyah dan penerapan kurikulum takmiliyah di madrasah tersebut. Terdapat perbedaan skripsi dengan penelitian ini yaitu pada lokasi dan waktu penelitian pada skripsi, perbedaan variabel terikat yang diteliti dan dalam penelitian Aan Habib Ardhiansyah membahas tentang pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah guna meningkatkan pendidikan agama Islam di madrasah diniyah.

C. Kerangka Pikir

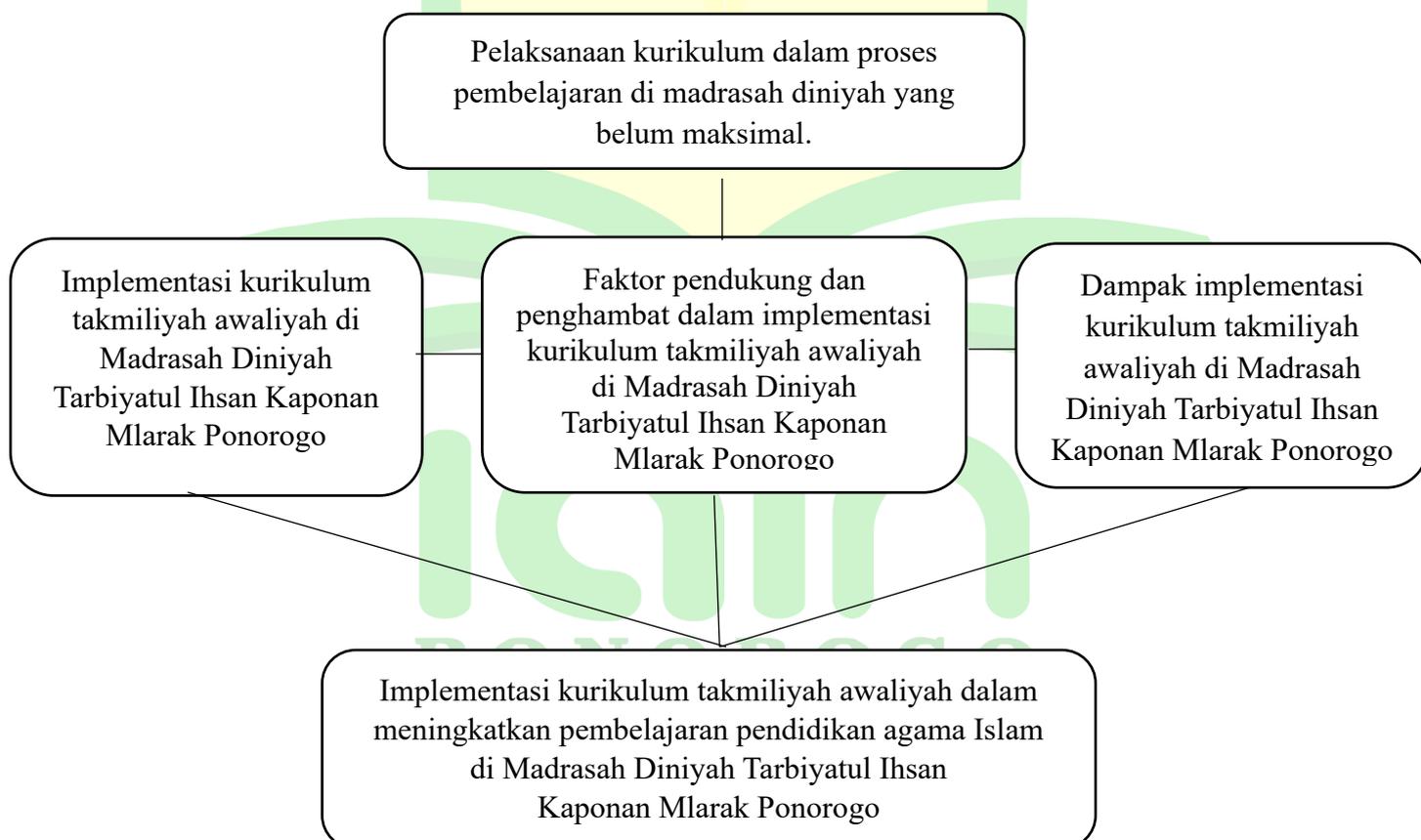
Kerangka berfikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Uma Sekaran dibukunya *Business*

³⁴ Aan Habib Ardhiansyah, "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 89.

Research, kerangka berpikir menurut Sugiyono adalah model konseptual teori-teori yang saling berhubungan dengan keseluruhan faktor yang sudah di identifikasikan terlebih dahulu oleh peneliti. Kerangka berpikir juga disebut dengan rumusan masalah yang dibuat secara deduktif.³⁵

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam proses penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah pengimplementasian kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berlokasi di Kaponan Mlarak Ponorogo dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada santri di madrasah tersebut. Dapat dijelaskan dengan skema berikut:

Tabel 2.5 Bagan Kerangka Berpikir



³⁵ Dian Muslimim et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Indonesia: Get Press Indonesia, n.d.),38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam dan aktual. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis permasalahan dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (natural setting) yang kompleks dan mendalam.³⁶ Tujuan penelitian kualitatif adalah menganalisis fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti untuk dikaji lebih dalam dan membaginya menjadi beberapa variabel yang saling terkait untuk menghasilkan sebuah teori penelitian.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dan dampak implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo. Awalnya peneliti menghadapi suatu permasalahan dalam penelitian, kemudian peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil penelitian.³⁷

³⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta, 2020), 19.

³⁷ Umar Shidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 11.

Peran peneliti sangat penting untuk mengkaji rumusan masalah lebih mendalam. Peneliti harus hadir secara langsung dilokasi penelitian yaitu Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berada di Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dalam proses pencarian dan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung dan mempelajari data-data terkait dengan lokasi penelitian. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan guna bertindak sebagai instrumen penelitian, pengumpul data dan penyaji laporan dalam penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek yang digunakan sebagai penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berlokasi di RT 01 RW 02 Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di madrasah diniyah ini menarik untuk dikaji lebih dalam dan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pendidikan agama Islam generasi muda saat ini. Madrasah diniyah ini juga menjadi solusi masyarakat dalam penanaman dan pelengkap pendidikan agama Islam di samping sekolah formal. Kurikulum ini jarang ditemukan dilembaga lain, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam implementasi kurikulum

takmiliyah awaliyah guna peningkatan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Desa Kaponan.

2. Waktu Penelitian

Penentuan waktu penelitian digunakan untuk memberi batasan waktu terhadap suatu penelitian agar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai pada bulan November 2023 sampai bulan Februari 2024 dengan beberapa tahap yaitu proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah hasil penelitian berupa catatan fakta dan angka seorang peneliti. Penyesuaian pada fokus dan tujuan penelitian merupakan sumber data penelitian. Secara umum, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Bungin, data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama pada objek penelitian disebut dengan data primer yaitu data yang berisi informasi penelitian yang didapatkan dari sumber primer.³⁸ Jadi data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, Ustadzah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan untuk mendapatkan data

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

terkait implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan dan kondisi serta situasi lingkungan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data yang didapatkan dari sumber kedua disebut data sekunder yaitu informasi yang didapatkan bukan dari sumber utama. Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip maupun laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁹

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dalam proses penelitian adalah profil madrasah, sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan santri madrasah, sarana dan prasarana madrasah, dan jadwal kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Untuk mendukung penjelasan dalam penelitian ini juga digunakan bahan-bahan pustaka sebagai data sekunder seperti buku, jurnal, dan bahan referensi terkait dengan kurikulum takmiliyah awaliyah.

Menurut Arikunto Suharsimi tiga jenis sumber data, yaitu:⁴⁰

1. *Person* (orang) yaitu peneliti memberikan pertanyaan pada narasumber tentang variabel yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustadzah dan Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),71.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

2. *Paper* (kertas) berupa pedoman, arsip, keterangan dan dokumen yang sesuai dengan hasil penelitian pada objek yang diteliti. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang dan penguat hasil penelitian.
3. *Place* (tempat) berupa penelitian terhadap Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berlokasi di Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang merupakan lokasi dan tempat dilakukannya penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih mudah, terarah dan sistematis. Pada proses penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti juga melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi melalui prosedur pengumpulan data yaitu melalui:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian terkait dinamika yang terjadi dan gambaran fenomena yang sesuai dengan keadaan tempat penelitian. Setiap pengamatan yang dilakukan selanjutnya akan dirancang menjadi diskripsi objek penelitian yang sudah diteliti. Observasi partisipatif adalah proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber data penelitian melalui pengamatan pada kegiatan sehari-hari subjek dan objek yang sedang diteliti.⁴¹

⁴¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 13.

Peneliti mengamati dan menganalisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan dan kondisi serta situasi lingkungan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses penelitian melalui komunikasi dengan subjek penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan dan aktual sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi kepada orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang pertanyaannya sudah terstruktur, tetapi peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan tujuan untuk menganalisis permasalahan agar lebih kompleks dan rinci sehingga gagasan dan pendapat narasumber sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴²

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustadzah dan Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan untuk mendapatkan informasi yang kompleks dan mendalam terkait dengan implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dan dampak implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

⁴² Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Sleman: CV Budi Utama, 2020): 25.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berasal dari tempat penelitian yang dimanfaatkan sebagai pelengkap hasil penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah tulisan dan gambar yang memuat informasi untuk menunjang data penelitian.

Menurut Sugiyono, studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari pengamatan dan wawancara agar reabilitas hasil penelitian yang dilakukan semakin tinggi. Jadi, studi dokumen adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen terkait untuk dapat dilakukan analisis, perbandingan dan penggabungan untuk membuat kajian yang sistematis.⁴³

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dalam proses penelitian adalah profil Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, sejarah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, visi dan misi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, struktur organisasi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, data tenaga pendidik dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, dan jadwal kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Peneliti juga menggunakan buku, jurnal, foto kegiatan pembelajaran sebagai pelengkap dan penunjang data dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara membagi dan menjabarkan data menjadi

⁴³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Wacana* 13, no. 2 (2014): 181.

beberapa kategori, kemudian disusun agar menjadi pola yang sesuai dengan penelitian, mengidentifikasi informasi penting yang perlu dipelajari dan menyimpulkan hasil penelitian dengan jelas dan rinci sehingga pembaca mudah memahaminya.

Analisis data dilakukan peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang diunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles Huberman dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.⁴⁴

1. Pengumpulan data (*data collection*), merupakan proses pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.
2. Kondensasi data (*data condensation*) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Kondensasi data

⁴⁴ Miles Huberman dan Saldana, *Quality Data Analysis* (Amerika: Sage Publications, 2014), 12-13.

ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

3. Penyajian data (*data display*), merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami yang sedang terjadi, dan yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.
4. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing verification*), merupakan upaya untuk mencari arti, makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.⁴⁵ Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat, dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian untuk mengetahui inti permasalahan pada sebuah penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Peneliti

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar data yang didapatkan dari tempat penelitian bersifat valid, oleh karena itu peneliti melakukan beberapa upaya seperti:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti harus merencanakan, dan melaksanakan pengumpulan data di lapangan serta berperan sebagai penafsir, penganalisis dan penyusun hasil penelitian. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data agar

⁴⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 307-309.

data yang diperoleh relevan dengan hasil penelitian yang memerlukan waktu yang lama.

2. Ketekunan dan Keajegan Penelitian

Peneliti dapat meningkatkan ketekunannya dengan cara memeriksa secara cermat dan tepat apakah data yang ditemukan sudah akurat dengan melakukan observasi secara terus menerus, membaca berbagai referensi yang relevan dengan temuan yang diteliti tentang karya, hasil penelitian, dan dokumentasi terkait sehingga pengetahuan peneliti semakin luas dan tajam. Ketekunan peneliti bertujuan untuk menemukan karakteristik penelitian yang dilakukan dengan permasalahan yang terjadi.⁴⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari sumber lain yaitu dengan membandingkan dan memeriksa secara silang keabsahan informasi dan data tersebut. Menurut Norman K. Denzin teknik triangulasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Triangulasi data yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui pengumpulan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui pengumpulan data yang sejenis namun cara mengumpulkannya berbeda.
- c. Triangulasi peneliti yaitu pengecekan terhadap hasil penelitian yang validitasnya dapat diuji oleh banyak peneliti.

⁴⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 150.

- d. Triangulasi teori yaitu menguji keabsahan data dengan berbagai teori untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.⁴⁷

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian tentang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan ini, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan pengamatan, memilih dan memanfaatkan narasumber, menyiapkan penelitian.⁴⁸

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran umum serta fenomena yang diselidiki. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan untuk mempermudah dalam menyusun laporan skripsi. Untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan penelitian. Kemudian peneliti memilih narasumber yang valid dan dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

⁴⁷ Spto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 414.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung: Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa bagian, yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.
- b. Peneliti mengadakan observasi terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu santri, ustadzah dan kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk mengetahui data yang belum lengkap.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk melengkapi data yang kurang hingga mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menyusun secara sistematis semua data yang telah dikumpulkan dengan terperinci dengan tujuan agar mudah dipahami.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah, disusun dan kemudian disimpulkan. Tahap pelaporan ini dalam bentuk skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Nama Madrasah Diniyah	: Tarbiyatul Ihsan
Tingkat	: Awaliyah
Nomor Statistik Madrasah	: 31123502035020394
Tahun Berdiri	: 27 April 1974
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Ihsan Prayungan
Alamat	: Jalan Tandean, Dukuh Kaponan III
Desa/ Kelurahan	: Kaponan
Kecamatan	: Mlarak
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur

2. Sejarah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berada di Dukuh Prayungan, Desa Kaponan III, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan berada dibawah naungan yayasan Al-Ihsan Prayungan yang diketuai oleh Bapak Sunoto, S. Sos. Yayasan Al-Ihsan terdiri dari beberapa lembaga pendidikan di antaranya Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Ihsan. Yayasan Al-Ihsan berperan penting dalam kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat Desa Kaponan, seperti kegiatan yasinan, tahlilan, pengajian,

khataman Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan yang lain. Kontribusi yayasan Al-Ihsan Prayungan juga sangat besar terhadap Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan seperti penyediaan fasilitas pendidikan, penyediaan sarana prasarana bagi guru serta santrinya dan penanggung jawab pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan berdiri pada tanggal 27 April 1974. Kegiatan pembelajaran berfokus pada ngaji sorogan Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh 1 guru yang bernama Bapak Pandi. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat Magrib hingga pukul 20.00. Saat itu pembelajaran hanya terdiri 1 kelas yang berlokasi diserambi masjid Baitul Ihsan dengan jumlah santri 10 orang.

Tapi seiring berjalannya waktu, banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini sehingga banyak dari masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jumlah kelas yang awalnya hanya 1 kelas bertambah menjadi 3 kelas dengan 3 pengajar. Pada tahun 1990 berganti nama menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiyatul Ihsan yang berfokus pada materi pembelajaran Al-Qur'an dan ibadah amaliyah. Pendidikan Al-Qur'an ini memiliki tujuan yang sangat mendasar yaitu memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an sejak kecil, maka dari itu pembelajaran yang dilakukan di TPA masih bersifat sangat dasar dan tidak bersifat kompleks agar tidak membebankan santrinya. Proses pembelajaran yang awalnya pada malam hari, diganti menjadi sore hari yang dimulai pukul 14.00 hingga pukul 16.00.

Pada tanggal 2 februari 2009 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dan pada tanggal tersebut Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan mulai menerapkan kurikulum takmiliyah tingkat awaliyah. Selain madrasah diniyah, juga terdapat TPA yang terdiri dari santri dan santriwati kelas TK, SD kelas 1 dan kelas 2 yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tapi terdapat beberapa materi yang ditambahkan seperti *tauḥīd*, *al-fiqh*, *faṣolātan*, *tarjamah* dan sejarah kebudayaan Islam. Pada tingkat madrasah diniyah terdiri dari kelas 3 hingga kelas 6 SD/MI sederajat yang menggunakan kurikulum takmiliyah dengan sistem berjenjang awaliyah.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan memiliki masjid sebagai pusat ibadah santri yang berlokasi di utara madrasah. Masjid ini digunakan sebagai sarana praktek ibadah amaliyah dan sarana kegiatan belajar mengajar. Perkembangan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan semakin pesat, dilihat dari santri yang terus bertambah dan kualitas pembelajaran yang semakin meningkat. Prestasi santri di beberapa ajang lomba ditingkat kecamatan juga meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2023, Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan menjadi juara umum perlombaan PORSADIN tingkat Kecamatan Mlarak.

Pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah ini dibawah naungan FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) dan yayasan Al-Ihsan Prayungan. Selain menggunakan kurikulum takmiliyah awaliyah, madrasah ini juga menggunakan kurikulum lokal menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitar madrasah untuk memenuhi kebutuhan santri dalam proses pendidikan agama Islam dan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

a. Visi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Memberikan layanan pendidikan yang mencakup moral budi pekerti, kecintaan terhadap Al-Qur'an dan beribadah sehingga anak menjadi generasi yang sopan dan berjiwa muslim.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Komite	: Asyhari
Ketua Yayasan Al-Ihsan	: Sunoto, S.Sos
Kepala Madrasah	: Rukini, S.Pd.
Waka Madrasah	: Lilik Wuryaningsih, S.Pd.
Sekretaris	: Ifa Muftiatul Qodriyah, S.Pd.
Bendahara	: Siti Kayanah
Operator	: Dyah Fauziana, M.Pd.
Kurikulum	: Diniyatus Salamah
Kesiswaan	: Sri Fatmi
Wali Kelas TK	: Dyah Fauziana, M.Pd.
I	: Siti Barokah
II	: Sri Fatmi
III	: Lilik Wuryaningsih, S.Pd.
IV	: Diniyatus Salamah
V	: Siti Kayanah
VI	: Rukini, S.Pd.

5. Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik**Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Status	Mengajar Pelajaran
1.	Rukini, S.Pd.	P	S1	Guru Tetap	Imla', Materi Hafalan.
2.	Lilik Wuryaningsih, S.Pd.	P	S1	Guru Tetap	Tajwid, Hadist,
3.	Ifa Muftiatul Qodriyah, S.Pd.	P	S1	Guru Tetap	Mahfudhot
4.	Dyah Fauziana, M.Pd.	P	S2	Guru Tetap	Bahasa Arab
5.	Sri Fatmi	P	SLTA	Guru Tetap	SKI, Al-Qur'an
6.	Diniyatus Salamah	P	SLTP	Guru Tetap	Tauhid, Akhlak
7.	Siti Kayanah	P	SLTA	Guru Tetap	Praktek Ibadah, Fiqih.
8.	Siti Barokah	P	SLTA	Guru Tetap	Tarjamah, TPA.
9.	Lutfiana	P	SLTA	Guru Tetap	TPA
10	Hesti Nur Fitria	P	S1	Guru Tetap	TPA
11	Evi Diah Ayu Astuti	P	SLTA	Guru Tetap	TPA
12	Sofia Eka Nada Riski	P	MA	Guru Tetap	Tarjamah, TPA.

6. Kondisi Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang berada dibawah naungan Yayasan Al Ihsan memiliki cukup banyak santri dari berbagai dusun di Desa Kaponan.

Berikut data kelas dan jumlah santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

Tabel 4.2 Data Santri
Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

No	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Kelas TK	5	5	10
2.	Kelas 1	6	11	17
3.	Kelas 2	5	5	10
4.	Kelas 3	5	2	7
5.	Kelas 4	4	9	13
6.	Kelas 5	6	6	12
7.	Kelas 6	6	6	12
Total				81

7. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan cukup baik dalam menunjang efektifitas belajar mengajar dan manajemen lembaga seperti terdapat kantor madrasah, aula madrasah, ruang kelas yang didalamnya terdapat papan tulis, penghapus, meja, kursi, kapur, tempelan huruf hijaiyah, selain itu juga terdapat masjid sebagai tempat ibadah santri dan tempat praktik belajar keagamaan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi deskripsi temuan-temuan di lapangan yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Kemudian, peneliti melakukan penelitian dengan wawancara yaitu tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan terkait, yaitu kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, Ustadzah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

1. Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan merupakan lembaga pendidikan non formal yang berorientasi pada pendidikan agama Islam. Lembaga ini sudah terdaftar di Kementerian Agama Negeri Kabupaten Ponorogo pada tanggal 2 Februari 2009. Ijazah yang dikeluarkan oleh Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah ijazah takmiliyah awaliyah yang dapat digunakan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan madrasah diniyah takmiliyah wustho. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Rukini selaku Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

”Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan termasuk pendidikan non formal. Ijazah yang dikeluarkan dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang madrasah diniyah takmiliyah tingkat wushto. Saat ini ijazah yang dikeluarkan belum bisa digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan Islam formal seperti MTs, tapi insya Allah untuk tahun ini ijazah madin bisa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan Islam selanjutnya karena kemarin

pemerintah sudah mengeluarkan peraturan undang-undang yang sah bahwa madrasah diniyah dilindungi oleh pemerintah”.⁴⁹

Implementasi kurikulum takmiliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sudah berjalan sangat baik, dilihat dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh para ustadzah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum takmiliyah awaliyah yang telah ditentukan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sudah mencapai 85%, jadi pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, hal ini sesuai yang disampaikan Ustadzah Rukini selaku Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang menyampaikan bahwa:

“Proses pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sudah terlaksana dengan baik mbak kurang lebih 85% dan kita akan terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum takimiliyah awaliyah yang sesuai dengan pedoman. Dan kita akan terus melakukan inovasi baru agar pembelajaran berjalan maksimal dan dapat mencapai tujuan”.⁵⁰

Sehubungan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Dyah Fauziana selaku Ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

“Agar implementasi kurikulum takmiliyah berjalan dengan baik, maka harus dilakukan beberapa tahap mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan ustadzah sebelum proses pembelajaran dikelas adalah ustadzah menuliskan jurnal pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran, materi yang diambil dari buku primer, metode dan media yang akan digunakan ustadzah selama proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas disesuaikan dengan kompetensi dasar pada santri yang dilakukan secara bertahap. Proses evaluasi dilakukan melalui ujian semester yang diikuti oleh seluruh santri Madrasah Diniyah

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

Tarbiyatul Ihsan. Dalam ujian ini terdapat ujian lisan berupa praktek membaca Al-Qur'an, ibadah amaliyah, dan materi hafalan. Ujian tahriri dilakukan secara tertulis terkait materi yang sudah diajarkan ustadzah selama satu semester yang dilaksanakan sekitar satu minggu. Implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan melalui proses pembelajaran sehari-hari yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan takmiliyah awaliyah".⁵¹

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Ustadzah Lilik Wuryaningsih selaku Ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

"Pada proses persiapan setiap hari saya mempersiapkan rencana pembelajaran mulai dari materi dan metode yang akan saya ajarkan kesantri. Kemudian saya mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat sebelumnya. Dan proses evaluasi biasanya saya melakukan evaluasi harian dan evaluasi semester. Jika evaluasi harian saya lihat pemahaman santri dalam menerima pembelajaran dari saya serta hasil hafalan materi yang saya ajarkan seperti *al-mahfūzot* dan *al-ḥadīth*. Jika evaluasi semester dilakukan secara serentak seluruh santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan".⁵²

Sehubungan dengan kegiatan belajar dikelas, peneliti melakukan wawancara dengan Binti Aisyah santri kelas 4 yang menyampaikan bahwa:

"Kegiatan belajar di madrasah ini sangat seru mbak. Kita bisa berkumpul dengan teman-teman, bisa bermain bersama, dan belajar bersama. Kita mulai belajar jam 14.30 lanjut doa bersama, kemudian membaca bacaan sholat bersama-sama. Jika sudah selesai, kita diarahkan kembali ke kelas masing-masing untuk belajar. Materi yang diajarkan juga bermacam-macam mbak, ada Bahasa Arab, *tarjamah*, *tauḥīd* dan masih banyak lagi. Saya juga mengikuti kegiatan seperti *muḥāḍoroh*, *dārut taḥfīz* saat bulan ramadhan, isra mi'raj, halal bihalal, tadabur alam, pawai sepeda dan PORSADIN yang didalamnya ada lomba-lomba".⁵³

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar dapat dilihat dari hasil akhir yang memuaskan, tetapi pencapaian kompetensi, acuan atau dasar yang digunakan, materi yang disampaikan dan metode yang

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/15-02/2024.

digunakan. Jadi, keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah materi pendidikan agama Islam yang meliputi Bahasa Arab, praktek ibadah, materi hafalan, sejarah kebudayaan Islam, *tarjamah*, *tauḥīd*, *imlā'*, *al-fiqh*, *al-khōt*, *al-mahfūzot*, *al-ḥadīthu*, *tajwīd*, dan *akhlāq*. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode hafalan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah mengacu pada kurikulum takmilyah dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang dipadukan dengan kurikulum lokal. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

“Acuan implementasi kurikulum takmilyah awaliyah adalah pedoman penyelenggaraan kurikulum takmilyah dari Kemenag yang diberikan oleh FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah) dari pemerintah provinsi dan kabupaten”.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dyah Fauziana selaku Ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

“Acuan yang digunakan dalam implementasi kurikulum takmilyah awaliyah adalah kurikulum takmilyah dari Kemenag dan kurikulum lokal. Materi yang diajarkan di madrasah kita adalah materi yang tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pelajaran ibadah amaliyah, materi hafalan, *tarjamah*, *tauḥīd*, Bahasa Arab, *al-qurān*, *imlā'*, *imlā'*, *al-fiqh*, *al-khōt*, *al-mahfūzot*, *al-ḥadīthu*, *tajwīd*, dan *akhlāq*. Metode yang digunakan ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah metode ceramah dan tanya jawab”.⁵⁵

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Lilik Wuryaningsih selaku Ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

“Materi yang kami ajarkan disini merupakan gabungan antara kurikulum nasional yaitu takmiliyah dan kurikulum lokal mbak yaitu materi yang diajarkan menyesuaikan lingkungan kami. Buku pembelajaran yang digunakan bersumber dari KEMENAG, buku dari Trimurti Gontor dan kitab-kitab salafiyah. Biasanya saya menggunakan metode tanya jawab dan hafalan mbak. Kalau saya jarang menggunakan metode ceramah, karena saya rasa kurang efektif jika komunikasi hanya terjadi dalam satu arah saja tanpa adanya feedback dari santrinya”.⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri kelas 4 yaitu Binti Aisyah yang menyampaikan bahwa:

“Penyampaian materi dari ustadzah sangat seru mbak. Ustadzah sering menggunakan variasi mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan penyampaianya tidak langsung semua, tapi disampaikan secara bertahap hingga kita faham. Metode yang ustadzah gunakan saat mengajar dikelas yaitu ustadzah menjelaskan langsung, ustadzah selalu bertanya materi mana yang belum difahami dan ustadzah juga sering memberi perumpamaan materi yang tidak difahami”.⁵⁷

Lembaga pendidikan Tarbiyatul Ihsan memiliki lembaga Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang telah merencanakan dan memilih materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan santri, maka dari itu keberhasilan kurikulum dan pembelajaran sangat tergantung pada pelaksana kurikulum yaitu kepala sekolah, ustadzah dan santri. Meskipun kurikulum yang digunakan sederhana dan dasar, tapi jika pengelolaan lembaga yang baik serta pengajar yang berkompeten, semangat dan memiliki dedikasi mengajar yang tinggi maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan maksimal.

Perbedaan antara madrasah yang tidak menggunakan kurikulum yang jelas dan madrasah diniyah yang menggunakan kurikulum takmiliyah awaliyah adalah terletak pada materi yang diajarkan. Jika madrasah diniyah yang tidak menggunakan kurikulum takmiliyah akan fokus pada kemampuan santri dalam

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/15-02/2024.

membaca Al-Qur'an dengan ruang lingkup materi yang hanya berorientasi pada ibadah amaliyah saja tanpa adanya tambahan materi pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan wawasan santri. Sedangkan madrasah diniyah yang mengimplementasikan kurikulum takmiliyah materinya lebih bersifat fleksibel, detail dan kompleks. Selain itu seluruh sistem pembelajaran yang digunakan berpedoman pada kurikulum Kementerian Agama atau nasional dan dikolaborasikan dengan kurikulum lokal sehingga lebih terstruktur dan jelas tujuannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, beliau menyampaikan:

“Perbedaannya adalah jika madrasah diniyah biasa pelajarannya fokus keagamaan khusus dengan tujuan utama yaitu agar santri mampu membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah. Sedangkan madrasah diniyah yang menerapkan kurikulum takmiliyah awaliyah pelajarannya mengacu pada kurikulum Kementerian Agama, kurikulum lokal dan semua pelajaran yang diajarkan lengkap sesuai dengan arahan Kementerian Agama”.⁵⁸

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional saat menjalankan fungsinya. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru Madrasah Diniyah Kabupaten Ponorogo, maka Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kabupaten Ponorogo juga mengadakan seminar yang dihadiri oleh seluruh pengajar Madrasah Diniyah se-Kabupaten Ponorogo. Seminar ini diadakan setiap satu tahun sekali dengan materi yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan pengajar. Tapi materi yang selalu disampaikan pada setiap tahun adalah sosialisasi implementasi kurikulum

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

takmilyah di Kabupaten Ponorogo. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

“Setiap satu tahun sekali FKDT Kabupaten Ponorogo mengadakan Seminar yang diikuti oleh seluruh ustadz ustadzah madrasah diniyah di Kabupaten Ponorogo. Materi seminar setiap tahun berbeda-beda menyesuaikan kondisi yang terjadi saat itu. Seperti bagaimana cara menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, cara menyampaikan materi yang menyenangkan, cara menghafalkan bagi santri agar lebih mudah, cara membuat kaligrafi, dan lain-lain. Tapi yang ditekankan dalam seminar ini adalah terkait pelaksanaan kurikulum takmilyah disetiap madrasah”.⁵⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Dyah Fauziana dan Ustadzah Lilik Wuryaningsih selaku ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

“Ya, terdapat seminar pendidikan guru madin yang diselenggarakan oleh FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah) Kabupaten Ponorogo. Seminar ini dilaksanakan satu tahun sekali pada awal semester ganjil dengan diikuti oleh seluruh ustadz ustadzah yang mengajar madrasah diniyah di Kabupaten Ponorogo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru madin agar proses pembelajaran lebih maksimal dan mampu meningkatkan kemampuan pengajar dalam proses pembelajaran”.⁶⁰

Ustadzah memiliki harapan besar terhadap adanya Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan ini yaitu ustadzah ingin para santri bisa mendapatkan pendidikan agama Islam yang lebih maksimal dan lebih baik, karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi santrinya, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yakni Ustadzah Rukuni bahwa:

“Harapan saya setelah adanya madrasah diniyah ini para santri dapat mendapatkan pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih detail sehingga mampu melanjutkan kejenjang pendidikan dasar selanjutnya terutama pada pendidikan keagamaan. Kami sudah berusaha dan terus berdoa agar santri mampu mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi bakal hidupnya kelak didunia dan diakhirat”.⁶¹

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

Berdasarkan paparan diatas mengenai implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah, kurikulum merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan madrasah diniyah yang berkualitas dibutuhkan kerjasama yang baik antara ustadzah, wali santri, santri dan masyarakat dalam proses pendidikan agama Islam. Selain itu madrasah perlu melakukan inovasi baru dengan melakukan terobosan baru yang lebih baik serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Terobosan baru tersebut akan membantu madrasah dalam bersaing serta melahirkan generasi yang unggul dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

Implementasi kurikulum takmiliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan telah berjalan dengan baik, pastinya terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Kerjasama dan hubungan yang baik antara madrasah, masyarakat, wali santri dan santri sangat dibutuhkan. Komunikasi yang terarah akan mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan. Madrasah dengan program yang sudah direncanakan, dukungan dari masyarakat dan wali santri serta motivasi belajar yang tinggi pada santri akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yakni Ustadzah Rukuni bahwa:

“Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah kerjasama antar masyarakat, motivasi santri untuk belajar, ustadzah yang selalu bersemangat dan wali

santri yang selalu memberikan dukungan. Seluruh aspek tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah”.⁶²

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Lilik Wuryaningsih selaku ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama antara ustadzah, yayasan, wali santri dan masyarakat dalam meningkatkan pembelajaran santri di madrasah. Seluruh aspek tersebut sangat berperan penting dalam menunjang motivasi santri untuk belajar”.⁶³

Sehubungan dengan hal tersebut Ustadzah Dyah Fauziana menyampaikan, selain kerjasama antara ustadzah, wali santri, dan masyarakat maka diperlukan juga sarana prasarana yang memadai dan buku belajar yang cukup guna menunjang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah agar berjalan dengan baik. Ustadzah Dyah Fauziana menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, selain kerjasama yang baik maka ada beberapa faktor yang mendukung lancarnya proses pembelajaran dikelas seperti adanya sarana prasarana yang memadai dan buku belajar yang cukup”.⁶⁴

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Karena faktor penghambat ini akan menjadi penghalang keberhasilan proses pembelajaran di madrasah diniyah. Kepala madrasah menyampaikan bahwa, faktor penghambat berasal dari eksternal madrasah yaitu adanya kegiatan masyarakat yang membuat para santri izin tidak masuk sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah adanya kegiatan masyarakat yang membuat santri banyak yang tidak masuk sekolah sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran. Santri yang sulit diatur bukan termasuk faktor penghambat yang menjadi beban bagi para ustadzah tapi itu merupakan tugas ustadzah untuk membimbing, mengarahkan dan menasehati santri untuk selalu bersemangat dalam belajar”.⁶⁵

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

Sehubungan dengan hal tersebut ustadzah Lilik Wuryaningsih menyampaikan bahwa ketidakhadiran seorang ustadzah juga dapat menghambat proses pembelajaran karena materi yang harusnya disampaikan pada hari tersebut, tidak dapat disampaikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ada ustadzah yang belum bisa masuk kelas karena ada beberapa kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Sebenarnya ada ustadzah lain yang menggantikan, tapi karena bukan materi yang beliau ampu jadi penyampaianya kurang maksimal.”⁶⁶

Sehubungan dengan hal tersebut Ustadzah Dyah Fauziana juga menyampaikan bahwa alokasi waktu yang kurang maksimal dan materi serta kompetensi yang cukup kompleks merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dikelas.

“Menurut saya, beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran dikelas yaitu alokasi waktu yang kurang maksimal, materi dan kompetensi dasar yang cukup kompleks dan tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda.”⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri kelas 4 yaitu Binti Aisyah yang menyampaikan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami yaitu sulit menghafal dan sulit memahami materi dengan cepat. Selain itu teman-teman yang kadang rame dan sulit diingatkan oleh ustadzah membuat kelas kurang teratur.”⁶⁸

Persiapan sebelum proses pembelajaran, pelaksanaan yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan evaluasi yang terus dilakukan menjadi salah satu

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/15-02/2024.

solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu manajemen alokasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, materi yang disederhanakan agar mudah difahami serta pemahaman ustadzah terhadap kebutuhan dan kemampuan santri juga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Dyah Fauziana:

“Beberapa hal yang harus diperhatikan ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah kesiapan perangkat pembelajaran, kesiapan ustadzah sebelum proses pembelajaran dan motivasi anak yang baik.”⁶⁹

Kemampuan kompetensi ustadzah dalam pembelajaran juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan guna menunjang efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Lilik Wuryaningsih:

“Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka kita harus terus meningkatkan kompetensi ustadzah dan meningkatkan semangat santri untuk belajar.”⁷⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan pasti terdapat hambatan, baik dari internal maupun eksternal madrasah. Beberapa hambatan yang terjadi harus segera dilakukan tindakan lebih lanjut untuk dicarikan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Madrasah diniyah harus terus melakukan evaluasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan lebih baik. Hal-hal yang menunjang implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah harus terus dipertahankan dan dikembangkan agar mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi kurikulum takmiliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kurikulum takmiliyah, Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan pasti memiliki beberapa pertimbangan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti materi yang diajarkan, waktu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan kemampuan santri dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan memiliki dampak yang signifikan apalagi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang disampaikan Kepala Madrasah Diniyah saat proses wawancara:

“Kurikulum takmiliyah awaliyah berdampak baik dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, dilihat dari wawasan santri yang bertambah, metode dan materi pembelajaran menjadi lebih variatif, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena menyesuaikan dengan pedoman kurikulum takmiliyah awaliyah dari FKDT provinsi dan kabupaten. Dari implementasi kurikulum tersebut membuat madrasah diniyah kita menjadi lebih maju, materi pelajarannya lebih terpenuhi kebutuhan santri, santri bisa lebih faham terkait ajaran agama Islam yang lebih mendalam. Implementasi kurikulum takmiliyah ini mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, yang dulunya kita terhambat karena kurangnya pedoman dan sekarang setelah menggunakan kurikulum takmiliyah terdapat buku pedoman pembelajaran yang sangat berguna dan berdampak sangat besar dalam menyelesaikan permasalahan madrasah diniyah serta mampu meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.”⁷¹

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh ustadzah Lilik terkait dengan dampak dari implementasi kurikulum takmiliyah bagi pembelajaran pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan:

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

“Santri menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, materi yang diajarkan juga memiliki cakupan yang luas sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam pada santri.”⁷²

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Bu Dyah Fauziana, beliau menyampaikan bahwa:

“Dampak dari implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah adalah santri mampu mempelajari materi dengan baik, meningkatkan ilmu agama Islam bagi santri yang bersekolah di sekolah umum.”⁷³

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri kelas 4 yaitu Binti Aisyah yang menyampaikan bahwa:

“Banyak hal yang sudah saya pelajari di madrasah ini, saya diajarkan tentang ajaran agama Islam seperti ibadah amaliyah, do’a harian, hafalan surat-surat pendek, materi Bahasa Arab, *tauḥīd*, *al-fiqh*, *faṣolātan*, *al-ḥadīthu*, *tajwīd*, sejarah kebudayaan Islam dan masih banyak lagi.”⁷⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kelancaran pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Selain itu implementasi kurikulum ini juga sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan yang ditentukan. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Bu Dyah Fauziana, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya ya mbak, sejauh ini pembelajaran madrasah sudah berjalan dengan baik. Tapi kadang ada kurikulum lokal kita yang harus di masukkan ke dalam kurikulum takmiliyah secara umum yang sesuai dengan kemenag. Tapi kita juga harus memadukan antara kurikulum pusat dengan kurikulum internal madrasah karena acuannya adalah latar belakang kita yang berada dilingkungan. Dan sejauh ini implementasinya sudah bagus, hanya terkadang tidak bisa maksimal secara utuh apalagi dalam pengembangan KD tidak bisa langsung 1 KD tapi perlu beberapa waktu untuk

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/15-02/2024.

menyelesaikannya, jadi kita mengambil yang hanya prioritas saja bukan keseluruhannya. Jika kompetensi Inti sudah terpenuhi dengan baik dan menyeluruh.”⁷⁵

Beberapa aspek penting yang menunjang kurikulum takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu motivasi dan keinginan yang besar pada diri santri untuk belajar, hal tersebut akan menimbulkan semangat ustadzah untuk mengajar para santri. Seperti yang disampaikan Kepala Madrasah Diniyah saat proses wawancara:

“Aspek terpenting dalam menunjang kurikulum takmiliyah awaliyah adalah dari santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan santri yang giat masuk karena jika santri bersemangat maka ustadzah juga mengajar dengan semangat. Selain itu aspek terpenting dalam menunjang keberhasilan kurikulum ini adalah sarana prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.”⁷⁶

Keaktifan seorang ustadzah juga menjadi aspek penting dalam menunjang implementasi kurikulum ini, seperti yang Ustadzah Lilik Wuryaningsih sampaikan:

“Ustadzah dan santri yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi aspek yang paling penting dalam menunjang keberhasilan kurikulum.”⁷⁷

Efisiensi waktu pembelajaran dan pemahaman santri yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Dyah Fauziana:

“Aspek terpenting intinya kami selalu memaksimalkan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Kemudian kita berusaha memadukan pembelajaran agar dapat menyesuaikan kurikulum tapi juga kita harus mempertimbangkan efisiensi waktu mbak, karena tidak semua pembelajaran dapat kita sampaikan dengan maksimal. Terkadang santri

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/22-01/2024.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

butuh pemahaman secara ulang, jadi kita harus mengetahui kondisi, waktunya, kesiapan anak dalam belajar.”⁷⁸

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu dengan pemberian motivasi belajar pada santri serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Dyah Fauziana:

“Hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran mbak, yang terpenting kita juga harus selalu mengedepankan ilmu-ilmu tentang pelajaran agama Islam tentang *al-fiqh* dan ibadah amaliyah. Pembelajaran pendidikan agama Islam bisa ditingkatkan dengan pemberian motivasi kepada anak, pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak bisa memahami secara realnya atau yang terjadi sesuai dengan kenyataan yaitu menjelaskan pelajaran dengan penjelasan yang sesuai dengan fakta keseharian. Contohnya mbak, kita menjelaskan bahwa ibadah itu wajib jika anak-anak tidak mengerjakan bagaimana dampaknya. Kita harus memberikan gambaran yang sesuai dengan realita di lapangan.”⁷⁹

Sehubungan hal tersebut, Ustadzah Lilik Wuryaningsih juga menyampaikan:

“Yang harus selalu kami perhatikan yaitu kami harus selalu memberikan motivasi belajar santri agar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar mereka.”⁸⁰

Selain berdampak baik terhadap kelancaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam, penerapan kurikulum takmiliyah awaliyah membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif karena memiliki acuan yang jelas.

Hal ini disampaikan oleh Bu Dyah Fauziana:

“Kalau menurut saya lebih efektif mbak, karena kita menjadi punya acuan punya dasar. Jadi saya rasa sangat efektif mbak, karena ada materi yang nyata yang bisa disampaikan ke anak-anak.”⁸¹

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Ustadzah Lilik Wuryaningsih:

“Saya rasa, penggunaan kurikulum takmiliyah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini menjadi lebih efektif mbak karena kami

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/07-01/2024.

memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari materi, metode, buku ajar sudah jelas dan sudah ada dari Kementerian Agama jadi kita tinggal menjalankan dan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah.”⁸²

Peneliti juga mewawancarai santri kelas 4 yakni Binti Aisyah yang menyampaikan bahwa:

“Sekarang saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan ustadzah mbak karena ustadzah sabar dalam mengajari dan membimbing semua santri agar lebih faham. Ustadzah juga sering memberikan motivasi agar kita semangat belajar dan setelah ustadzah menjelaskan materi beliau selalu menanyakan kepada santrinya, apakah sudah faham materi hari ini jika belum ustadzah akan menjelaskan kembali dengan lebih sederhana, simpel, dan mudah difahami.”⁸³

Dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum takmilyah awaliyah ini sangat berdampak besar terhadap kelancaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena madrasah memiliki acuan yang dapat dijadikan dasar dalam menunjang efektifitas pembelajaran, keberhasilan pendidikan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Takmilyah Awaliyah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

Berdasarkan deskripsi hal penelitian diatas tentang implementasi kurikulum takmilyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Kurikulum takmilyah awaliyah merupakan kurikulum yang digunakan sebagai acuan dan landasan dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan non formal yang setara dengan SD/MI.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/06-02/2024.

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/15-02/2024.

Setiap madrasah memiliki kebijakan yang berbeda dalam melaksanakan sistem pendidikan baik kurikulum maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena kebutuhan dan lingkungan setiap madrasah yang berbeda.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan memiliki sistem bertingkat yang menyesuaikan pendidikan formal di sekolah. Madrasah diniyah ini memiliki tujuan menambah dan memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai dalam ajaran agama Islam agar santri mampu mengamalkannya dimasyarakat, selain itu madrasah diniyah ini juga bertujuan menjadikan santri seorang muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus madrasah diniyah pada Pedoman Penyelenggaraan Kurikulum Takmiliyah di Madrasah Diniyah yang berisi mengembangkan kehidupan santri melalui pengetahuan dasar tentang ajaran agama Islam agar menjadi umat muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaan kurikulum takmiliyah awaliyah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum lokal sebagai acuannya. Kurikulum nasional yang mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2023. Kurikulum lokal yang digunakan mengacu pada kebijakan lembaga dan yayasan dalam menentukan materi pelajarannya. Ijazah yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan non formal ini dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan madrasah diniyah tingkat wushto.

Pendidikan keagamaan non formal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram oleh lembaga pendidikan Islam yang bekerjasama dengan yayasan, wali santri dan masyarakat. Seluruh elemen ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Seluruh kegiatan yang dilakukan baik di kelas maupun kegiatan penunjang selalu dikomunikasikan dengan yayasan dan masyarakat. Yayasan memiliki peran sangat penting dalam pemberian dana kegiatan, pengadaan sarana prasarana madrasah dan pelaksanaan kegiatan pendukung madrasah.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan juga aktif berperan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT). Secara hukum FKDT merupakan forum komunikasi diniyah takmiliyah yang terbentuk yang memiliki dasar hukum pembentukan. FKDT memiliki juga memiliki susunan pengurus, kegiatan, bidang-bidang tertentu yang menangani diniyah takmiliyah yang berpusat di Indonesia. Jika madrasah ini mengacu pada FKDT Jawa Timur, kemudian turun ke FKDT Kabupaten Ponorogo, kemudian turun ke FKDT Kecamatan Mlarak, jadi seluruh prosedur implementasi kurikulum takmiliyah setiap madrasah berpusat pada Kementerian Agama Republik Indonesia yang bekerja sama dengan pengurus FKDT Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan.

Alokasi waktu pembelajaran disesuaikan dengan Pedoman Takmiliyah Awaliyah yaitu selama 18 jam pelajaran per minggu dengan dengan jumlah 14 mata pelajaran yang diajarkan. Alokasi waktu setiap mata pelajaran selama 30 menit, jadi ustadzah harus memanfaatkan waktu mengajar tersebut dengan baik. Maka dari itu ustadzah harus mempersiapkan rencana pembelajaran agar

kegiatan belajar dapat berjalan maksimal. Berikut adalah struktur kurikulum takmiliyah awaliyah yang diterapkan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

Tabel 4.3 Materi Ajar dan Alokasi Waktu Belajar Santri

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

No	Mata Pelajaran	Kelas			
		I	II	III	IV
1.	Keagamaan				
	a. Al-Qur'an	2	2	2	2
	b. Hadits	2	2	2	2
	c. Aqidah	1	1	1	1
	d. Akhlak	1	1	1	1
	e. Fiqih	2	2	2	2
	f. Tarikh Islam	1	1	1	1
	g. Bahasa Arab	1	1	1	1
2.	Muatan Lokal				
	a. Tarjamah	1	1	1	1
	b. Praktek Ibadah	1	1	1	1
	c. Imla	1	1	1	1
	d. Khot	1	1	1	1
	e. Mahfudhot	1	1	1	1
	f. Tajwid	1	1	1	1
	g. Materi Hafalan	2	2	2	2
	Jumlah	18	18	18	18

Tabel 4.4 Metode dan Materi Ajar

Kurikulum Takmiliyah Awaliyah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

No	Mata Pelajaran	Materi Ajar	Metode Pembelajaran
1.	Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an	Sorogan
2.	Hadits	Keutamaan akhlak, menuntut ilmu, dan berbakti pada orangtua.	Hafalan, tanya jawab, dan ceramah.
3.	Aqidah	Rukun Islam dan Rukun Iman.	Ceramah, dan <i>Mauidhoh Hasanah</i>
4.	Akhlak	Akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah	Ceramah dan <i>mauidhoh hasanah</i> .
5.	Fiqih	Thaharah (berwudhu, mandi dan tayamum).	Ceramah dan demonstrasi.
6.	Tarikh Islam	Sejarah Para Nabi dan Rasul.	Ceramah dan tanya jawab.
7.	Bahasa Arab	Peralatan di sekolah dan peralatan di rumah.	Ceramah dan hafalan.
8.	Tarjamah	Surah An-Nas hingga Surah Ad-Dhuha.	Hafalan
9.	Praktek Ibadah	Praktek wudhu, sholat, dan tayamum.	Demonstrasi
10	Imla	Ayat dalam Al-Qur'an	Menulis
11.	Khot	Khot naskhi	Demonstrasi

12.	Mahfudhot	Menuntut ilmu dan akhlak.	Ceramah dan hafalan
13.	Tajwid	Hal nun sukun dan tanwin, hal mim sukun, Hal Mim Tasydid dan Nun Tasydid, Hal Mad	Ceramah dan demonstrasi.
14.	Materi Hafalan	Surah An-Nas hingga Surah An-Naba'	Hafalan Juz 30

Mata pelajaran dan materi ajar yang diajarkan menyesuaikan Pedoman Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dan ditambahkan mata pelajaran muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan santri sebagai pelengkap dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Referensi buku ajar yang digunakan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan berasal dari KEMENAG, buku Tri Murti Gontor dan kitab-kitab salafiyah. Metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan memperhatikan kondisi santri selama proses belajar.

Tahapan proses pembelajaran menggunakan kurikulum takmiliyah awaliyah:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ustadzah membuat jurnal mengajar yang digunakan sebagai acuan selama kegiatan pembelajaran. Jurnal mengajar tersebut berisi materi, tujuan, capaian, metode, media, sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Ustadzah menyiapkan santri agar siap melakukan pembelajaran melalui *ice breaking*.
- 2) Ustadzah mengucapkan salam
- 3) Membaca do'a dan surah Al-Fatihah bersama-sama.
- 4) Mengajukan pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya.
- 5) Menjelaskan tujuan dan cakupan materi yang akan dipelajari.
- 6) Ustadzah menjelaskan materi yang sudah disiapkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- 7) Ustadzah melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman santri setelah penjelasan materi.
- 8) Ustadzah memberikan tugas untuk menghafalkan dan memahami kembali terkait materi yang diajarkan hari ini.
- 9) Ustadzah menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 10) Ustadzah menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi proses pembelajaran dibagi menjadi 4 :

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan langsung oleh ustadzah pengampu mata pelajaran tersebut. Evaluasi ini dilakukan secara kondisional dengan melihat sikap dan karakter santri dalam menerima materi yang diajarkan. Selain itu ustadzah juga melakukan penilaian melalui hasil hafalan santri dan ulangan harian pada setiap mata pelajaran.

2) Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan oleh ustadzah untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran serta melakukan perencanaan pembelajaran dan kegiatan selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan oleh ustadzah dan yayasan Al-Ihsan melalui pertemuan setiap bulannya.

3) Evaluasi semester

Evaluasi semester dilaksanakan untuk mengetahui dan memperbaiki kemampuan santri dalam memahami materi pembelajaran selama satu semester. Evaluasi ini dilakukan melalui ujian semester yang dilakukan secara serentak yang diikuti oleh seluruh santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ujian yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan terdiri dari ujian *syafahi* dan ujian *tahriri*. Ujian *syafahi* berupa praktek membaca Al-Qur'an, *ibadah amaliyah*, dan materi hafalan. Ujian *tahriri* dilakukan secara tertulis terkait materi yang sudah diajarkan ustadzah selama satu semester yang dilaksanakan selama satu minggu.

4) Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan ini dilakukan setiap tahun saat akhir semester genap dengan manghadirkan wali santri, yayasan, santri serta ustadzah. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada wali santri dan menginformasikan terkait rencana kegiatan dan proses pembelajaran selama setahun ke depan. Kerjasama dan hubungan yang baik antara wali santri, yayasan, santri dan ustadzah sangat penting agar pendidikan agama Islam pada santri dapat maksimal.

Pada tahapan proses pembelajaran tersebut sudah jelas bahwa kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yang bekerjasama dengan yayasan, wali santri dan santri. Kegiatan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, materi ajar yang lengkap, metode pembelajaran yang sesuai, alokasi waktu yang sesuai mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

Kegiatan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan terdiri dari kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan penunjang. Kegiatan pembelajaran dikelas dimulai pukul 14.30 hingga pukul 16.15 WIB. Diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ustadzah dikelas kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, doa harian dan bacaan sholat secara bersama-sama. Kemudian santri diminta kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal dan materi yang telah ditentukan. Metode yang digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode hafalan. Materi yang diajarkan adalah *Bahasa Arab*, praktek ibadah, *materi hafalan*, sejarah kebudayaan Islam, *tarjamah, tauhīd, imlā', al-fiqh, al-khōt, al-mahfūzot, al-ḥadīthu, tajwīd, dan akhlāq.*

Pada pukul 16.00 WIB proses pembelajaran berakhir, dan dilanjutkan dengan doa penutup dan doa *kafaratul majlis*. Setelah berdoa, santri diarahkan untuk melaksanakan sholat ashar secara berjamaah dimasjid utara madrasah yang dipimpin oleh ustadzah dan untuk santri putra sholat ashar dipimpin oleh santri kelas 6. Setelah sholat berjamaah santri keluar masjid satu per satu dengan

menjabat tangan ustazah dan mengucapkan salam. Pembiasaan yang baik dan pemberian teladan yang terus dilakukan akan menumbuhkan karakter yang baik pada diri santri.

Tabel 4.5 Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan

No	Kegiatan	Materi
1.	Kurikuler	Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Tarjamah, Praktek Ibadah, Imla, Khot, Mahfudhot, Tajwid dan Materi Hafalan
2.	Ekstrakurikuler	Muhadhoroh, Kaligrafi, Daarut Tahfidz, dan PORSADIN.

Mencermati temuan peneliti bahwa implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah sudah berjalan dengan baik dari seluruh aspek yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan dan proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah terus melakukan evaluasi dan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam menjadi lebih efektif dan optimal.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

Mencermati hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan sudah berjalan dengan baik. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasi kurikulum takmilyah awaliyah. Faktor pendukung menjadi peran yang sangat penting dan harus diperhatikan agar mampu meningkatkan kualitas madrasah diniyah menjadi lebih baik. Faktor penghambat merupakan hal yang harus dihindari dan diperhatikan karena faktor penghambat ini akan mengganggu dan menghambat proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum takmilyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan dan perancangan kurikulum pada setiap proses pembelajaran setiap lembaga pendidikan Islam menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar. Ustadzah harus mampu mempersiapkan metode, materi dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu ustadzah juga harus menyiapkan jurnal pembelajaran yang akan diajarkan ustadzah kepada santri untuk satu semester ke depan. Hal ini bertujuan agar kesiapan ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar dapat dipersiapkan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk mengetahui kemampuan santri selama proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar berperan penting untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan santri dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan motivasi santri dan memberikan dorongan

semangat santri untuk belajar. Afirmasi positif yang selalu ustadzah berikan akan meningkatkan motivasi belajar santri.

c. Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang memadai dapat menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu belajar santri. Pengelolaan sarana prasarana sangat penting dilakukan agar dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman.

d. Hubungan kerjasama yang baik

Ustadzah, wali santri, yayasan, dan masyarakat harus selalu menjalin komunikasi untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam proses pendidikan. Setiap kegiatan yang madrasah diniyah lakukan wali santri, yayasan dan masyarakat harus mengetahui, agar mereka dapat ikut andil dalam mengontrol dan membantu ustadzah dalam menjalankan kegiatan tersebut. Selain itu, pastinya setiap santri memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan adanya komunikasi dengan wali santri ustadzah akan mengetahui kemampuan dan karakter setiap santri.

e. Tenaga pengajar yang berkompeten

Dengan adanya seminar atau pengarahan yang diselenggarakan oleh FKDT kabupaten Ponorogo maka dapat menunjang kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum takmiliyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan:

- a. Alokasi waktu yang kurang maksimal.
 - b. Materi dan kompetensi dasar yang kompleks.
 - c. Tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda terhadap materi yang diajarkan.
 - d. Karakteristik setiap santri yang berbeda-beda.
 - e. Adanya ustadzah yang tidak hadir atau terlambat datang ke madrasah.
3. Dampak Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo.

Peneliti mengungkap berbagai uraian yang telah disampaikan bahwa implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Rukini, Ustadzah Dyah Fauziana dan Ustadzah Lilik Wuryaningsih yang menyampaikan bahwa dengan implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah arah dan tujuan pembelajaran menjadi lebih jelas.

Dampak tersebut bisa dilihat dari wawasan santri yang bertambah, metode dan materi pembelajaran menjadi lebih variatif, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena menyesuaikan dengan pedoman kurikulum takmiliyah Kemenag yang dipadukan dengan kurikulum lokal dari madrasah. Penggunaan kurikulum lokal tentunya sudah melakukan pertimbangan yang matang dan

sudah melalui beberapa musyawarah dalam menentukan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Implementasi kurikulum lokal juga menyesuaikan keadaan masyarakat Desa Kaponan dan menyesuaikan kebutuhan santri terhadap pendidikan agama Islam.

Implementasi kurikulum tersebut membuat madrasah diniyah menjadi lebih maju, materi pelajarannya mampu memenuhi kebutuhan santri, pengetahuan santri terkait ajaran agama Islam menjadi lebih luas dan mendalam. Jadi sudah terbukti bahwa implementasi kurikulum takmiliyah mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan, yang dulunya terhambat karena kurangnya pedoman dan sekarang setelah menggunakan kurikulum takmiliyah yang didalamnya terdapat buku pedoman pembelajaran yang sangat berguna dan berdampak sangat besar dalam menyelesaikan permasalahan madrasah diniyah serta mampu meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali. Rapat tersebut dihadiri oleh ustadzah yang membahas terkait dengan evaluasi kegiatan pembelajaran selama satu bulan, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan. Selain itu juga terdapat evaluasi dengan yayasan yang membahas terkait kegiatan yang dilaksanakan, pendanaan kegiatan dan pengadaan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maju dan

mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, dapat diketahui titik kelemahan sehingga dapat mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Tanpa evaluasi, sulit sekali mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan program pendidikan.

Aspek penting keberhasilan kurikulum takmilyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah keaktifan dan kompetensi guru dalam mengajar, motivasi dan keinginan yang besar pada diri santri untuk belajar, hal tersebut akan meningkatkan semangat ustadzah untuk mengajar para santri, dan memaksimalan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Selain itu aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen kurikulum madrasah yang terstruktur dan terarah tujuan yang ingin dicapai dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu dengan pemberian motivasi belajar pada santri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar santri. Kegiatan pelatihan hadroh, pelatihan pidato, dan pelatihan qiro' yang dilaksanakan madrasah dapat menunjang kemampuan santri dalam mengembangkan bakatnya. Potensi yang dimiliki setiap santri harus selalu dilatih dan dikembangkan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi perlombaan PORSADIN tingkat kecamatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan menyesuaikan dengan Pedoman Kurikulum Takmiliyah dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan dikolaborasikan dengan kurikulum lokal yang dikembangkan sendiri oleh madrasah diniyah dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekitar madrasah. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah *Bahasa Arab*, praktek ibadah, materi hafalan, sejarah kebudayaan Islam, *tarjamah, tauhīd, imlā', al-fiqh, al-khōṭ, al-mahfūzot, al-ḥadīthu, tajwīd, dan akhlāq*. Referensi buku ajar yang digunakan Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan adalah dari Kementerian Agama, FKDT Kabupaten Ponorogo, buku Tri Murti Gontor dan kitab-kitab salafiyah. Metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan memperhatikan kondisi santri selama proses belajar.
2. Faktor pendukung implementasi kurikulum takmiliyah awaliyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu perencanaan kurikulum, lingkungan belajar yang baik, sarana prasarana yang memadai, hubungan kerjasama yang baik antara yayasan, ustadzah, wali santri, santri dan masyarakat, serta tenaga pengajar yang berkompeten. Faktor penghambat

implementasi kurikulum takmilyah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan yaitu alokasi waktu yang kurang maksimal, materi dan kompetensi dasar yang kompleks, tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda terhadap materi yang diajarkan, karakteristik setiap santri yang berbeda-beda dan adanya ustadzah yang tidak hadir atau terlambat datang ke madrasah.

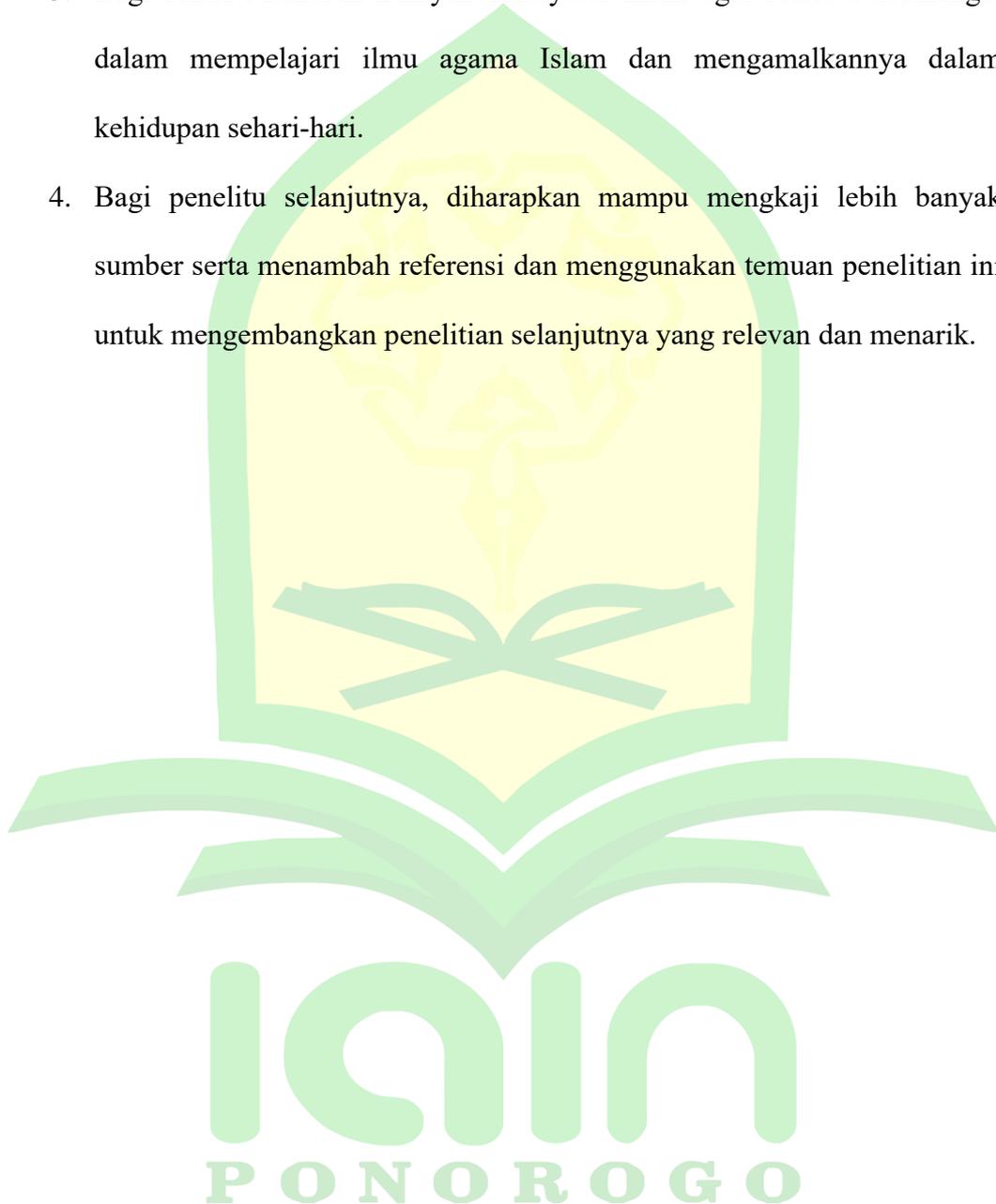
3. Implementasi kurikulum takmilyah awaliyah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan. Kegiatan pembelajaran yang semakin bervariasi, materi pembelajaran yang lengkap, pedoman yang jelas dan terstruktur sehingga memudahkan ustadzah dalam menyelesaikan permasalahan serta mampu meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melakukan kerjasama antara yayasan, wali santri, santri dan ustadzah yang dilakukan secara rutin. Kegiatan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, materi ajar yang lengkap, metode pembelajaran yang sesuai, alokasi waktu yang sesuai mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan agar selalu mengembangkan lembaga pendidikan agar mampu memberikan wadah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam kepada santri.

2. Bagi ustadzah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan agar selalu melakukan evaluasi pembelajaran, mengembangkan metode, media dan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih optimal.
3. Bagi santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan agar selalu bersemangat dalam mempelajari ilmu agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber serta menambah referensi dan menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan dan menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, Aan Habib Ardhiansyah. “Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo).” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Misrawan, Abdullatif. “Implementasi Manajemen Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2022.
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Dahlia Sari Saragih, Abd. Mukti, and Siti Zubaiah. “Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA Di Kecamatan Percut Sei Tuan).” *Jurnal Edu Religia* 3, no. 1 (Maret 2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014*, n.d.
- Dian Muslimim, Moch. Nurcholis Majid, Nur Ika Effendi, Nicholas Simartama, and Rida Ristiyana. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Indonesia: Get Press Indonesia, n.d.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam and Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Fauzi, Anis, and Cecep Nikmatullah. "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang Implementation Of Islamic Education In Serang City." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1 (2016).

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).

Salahuddin, H. Marwan. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah." *Jurnal Cendekia* 10, no. 01 (Juni 2012).

Hidayati, Farida. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Spritual Siswa." *Journal Creativity* 1, no. 1 (June 2023).

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Standar Proses Pengelolaan Dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2013.

- Somad, M. Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2022).
- Harahap.M, Zulfan Efriyadi. "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rasyid Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Mahrus. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (June 2021).
- Mardiyah. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (November 2015).
- Marzuqi, Ahzab. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (Juni30, 2022).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta, 2020.
- Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal Wacana* 13, no. 2 (2014).
- Nuriyatun Nizah. "Dinamika Madrasah Diniyah (Suatu Tinjauan Historis)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (Februari 2016).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (Juni 2015).
- Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (Februari 10, 2020).

Anwar, Syaiful. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (November 2016).

Umar Shidiq, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.

Ym, Khairuddin. “Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022).

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.

